

## **ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA (*Zea mays* L) DI DESA BODA-BODA KECAMATAN PAPALANG KABUPATEN MAMUJU**

**Ahmad Yahya<sup>1</sup>, Muh Sabir Laba<sup>2</sup>, Muhammad Alwi<sup>3</sup>**

Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

Email :

<sup>1</sup>ahmadyahya052@gmail.com, <sup>2</sup>sabirlaba@itbmpolman.ac.id, <sup>3</sup>muhammadalwi@itbmpolman.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani jagung hibrida (*Zea mays* L) di Desa Boda-boda, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. Penelitian dilakukan di Desa Boda-boda, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai dari bulan Desember 2021 hingga Februari 2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder yang diperoleh melalui metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, populasi yang menjadi objek adalah masyarakat petani jagung di Desa Boda-boda Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju berjumlah 105 orang. Sampel pada penelitian ini merupakan semua petani jagung hibrida yang ditemui di lokasi penelitian. Metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (simple random sampling). Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa pendapatan, analisa kelayakan (R/C Rasio), penerimaan usaha (B/C Rasio). Pendapatan petani responden usahatani jagung Hibrida di Desa Boda-boda, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju yaitu, sebesar Rp 147.913.815/musim tanam atau rata-rata sebesar Rp 7.043.515 Dan nilai R/C ratio yang diperoleh yaitu 2,3 sedangkan nilai B/C ratio yang diperoleh yaitu sebesar 1,3.

**Kata Kunci: Analisis, Usahatani.**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the income and farming feasibility of hybrid corn (*Zea mays* L) in Boda-boda Village, Papalang District, Mamuju Regency. The research was conducted in Boda-boda Village, Papalang District, Mamuju Regency. This research was carried out for 2 months starting from December 2021 to February 2022. The method used in this research is a qualitative method. The data obtained in this study were primary and secondary data obtained through data collection methods such as observation, interviews, documentation and literature study. The population in this study is the entire object or subject that is in an area and fulfills certain requirements related to research problems. In this case, the population that became the object was the corn farming community in Boda-boda Village, Papalang District, Mamuju Regency, totaling 105 people. The sample in this study were all hybrid corn farmers encountered at the study site. The sampling method in this study used a simple random sampling method. Data analysis techniques used in this study are income analysis, feasibility analysis (R/C ratio), business revenue (B/C ratio). The income of hybrid corn farming respondents in Boda-boda Village, Papalang District, Mamuju Regency is IDR 147,913,815/planting season or an average of IDR 7,043,515. The B/C ratio obtained was 1.3.*

**Keywords: Analysis, Farming.**

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi tanaman hortikultura, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Aksi Agraris Kanisius, 2012).

Komoditas strategis pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan (Rukmana Rahmat 2010). Pangan didefinisikan sebagai kebutuhan pokok manusia sehingga semua orang pasti menginginkan kecukupan pangannya. Salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dalam sektor pertanian adalah komoditi jagung. Jagung merupakan barang substitusi beras dan ubi kayu. Selain sebagai barang konsumsi langsung, jagung juga digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri etanol. Kebutuhan jagung dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri. Jagung merupakan salah satu komoditas utama yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat terutama di Indonesia. Jumlah jagung yang diproduksi oleh masyarakat belum cukup untuk memenuhi permintaan pasar karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang bagaimana cara membudidayakan jagung yang benar dan baik dan tanah atau lahan untuk tanaman jagung. Perusahaan swasta pun juga belum memproduksi jagung secara optimal. Jagung juga sebagai makanan pokok di suatu daerah tertentu dan diubah menjadi beberapa makanan ringan

Jagung merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting kedua setelah beras. Di Indonesia selain sebagai bahan pangan dan bahan baku industri, jagung juga merupakan sumber pakan bagi ternak.

Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan. Sementara ketersediaannya terbatas, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan, penanaman dan peningkatan produktivitas. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung tua sebagai campuran pakan ternak. Untuk pakan ternak terutama unggas kebutuhan akan jagung mencapai 40 persen (Departemen Pertanian 2005 dalam Mukhlis 2007)

Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Barat menyebutkan hasil produksi tanaman jagung meningkat 3.853 ton adalah sebesar 126.407 ton pipilan kering, meningkat sebesar 3.853 ton (3,14 persen) dibandingkan produksi sebelumnya yaitu sebesar 122.554 ton," Kepala BPS Sulbar, Setianto, (2013).Selanjutnya dikatakan bahwa, peningkatan produksi jagung dipicu oleh peningkatan luas panen sebesar 1.120 ha (4,45 persen) Sedangkan tingkat produktivitasnya kata dia, tercatat turun sekitar 0,62 poin (-1,27 persen) akibat ladang yang dimiliki petani sebagian di antaranya sudah beralih menjadi lahan perkebunan yang ditanami kelapa sawit atau kakao.Jagung merupakan komoditas alternatif yang biasanya ditanam petani untuk mengganti kedelai atau padi ladang. Petani kita gemar menanam jagung karena pemeliharannya mudah, modalnya juga relatif murah. Dikatakan juga bahwa produksi jagung di Sulbar pada tahun 2014 diperkirakan sebesar 128.778 ton pipilan kering atau naik sebesar 2.371 ton (1,88 persen). Kenaikan produksi diperkirakan disebabkan oleh adanya beberapa pengalihan dari beberapa jenis komoditas palawija ke jagung termasuk luas panen pada 2014 juga diperkirakan akan naik sekurang-kurangnya sebanyak 152 ha (0,58 persen). Dari uraian tersebut maka perlu dilakukan kajian penelitian tentang "Analisis kelayakan usahatani jagung hibrida di Desa Boda-boda, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju".

## 2. METODE

Penelitian dilakukan di Desa Boda-boda, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai dari bulan Desember 2021 hingga Februari 2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder yang diperoleh melalui metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, populasi yang menjadi objek adalah masyarakat petani jagung di Desa Boda-boda Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju berjumlah 105 orang. Sampel pada penelitian ini merupakan semua petani jagung hibrida yang ditemui di lokasi penelitian. Metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*).

Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### a. Analisa Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

dimana

- $\pi$  = Total Pendapatan
- TR = Total Penerimaan
- P = Produksi (biaya)
- Q = Harga Produksi (Rp)
- TC = Total Biaya
- VC = Biaya Variabel
- FC = Biaya Tetap

### b. Analisa Kelayakan (R/C Rasio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Revenue (R)}}{\text{Cost (C)}}$$

Dimana :

- R/C ratio (Revenue Cost Ratio)
- Biaya Penerimaan TR (Total Revenue)

- Total Penerimaan (Rp) TC (Total Cost)

- Total Biaya (Rp)

Dengan Kriteria Analisis Sebagai Berikut:

R/C < 1 = usaha industri mengalami kerugian

R/C > 1 = usaha industri mengalami keuntungan

R/C = 1 = usaha industri mencapai titik impas

### c. Penerimaan Usaha B/C Rasio (Benefit Cost Rasio)

$\Pi$  (profit)

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\Pi}{TC}$$

Dimana:

- $\Pi$  = (profit) (Pendapatan)
- TC = Total Cost

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Boda-boda merupakan salah satu Desa di Wilayah Papalang, Kabupaten Mamuju. Luas wilayah Desa Boda-boda adalah 11,89 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 5 dusun yaitu : Dusun Boda-boda, Dusun Soreang, Dusun Rante Kamase, Dusun Boda-boda Timur dan Dusun Salulemo.

Sebagian besar penduduk Desa Boda-boda bekerja di bidang pertanian/berkebun sedang selebihnya bekerja pada bidang lain seperti pengusaha, buruh, pedagang, pengangkutan dan sebagainya.

### 3.1 Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida

#### 3.1.1 Biaya Operasional

Biaya operasional pada penelitian ini dihitung per musim panen jagung yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

#### 3.1.2 Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap pada penelitian ini adalah biaya yang harus dibayar oleh petani, berupa nilai penyusutan alat cangkul dan seprotan yang digunakan dalam mengelola usahatannya. Biaya tetap lainnya adalah biaya pajak pengelolaan usahatani. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1. Rata-rata Penyusutan alat dan Pajak Lahan**

No	Jenis Alat	Penyusutan (Rp)
----	------------	-----------------

1	cangkul	5.460
2	Semprotan	93.648
<b>Jumlah</b>		<b>99.108</b>
1	Pajak	250.904
<b>Jumlah</b>		<b>350.012</b>

Sumber Data : Data primer diolah 2022

Biaya tetap pada tabel 1 diatas dapat dilihat biaya rata-rata penyusutan peralatan dan pajak pada usahatani jagung hibrida yaitu sebesar Rp. 350.012. Biaya rata-rata penyusutan terbesar yaitu pada pada semprotan sebesar Rp. 93.648 biaya tetap terkecil yaitu pada cangkul sebesar Rp.5.460

### 3.1.3 Biaya Variabel (VC)

Total rata-rata biaya variable pada penelitian ini adalah digunakan untuk biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan/pestisida dan biaya bibit jagung. Untuk lebih jelasnya, biaya-biaya variable tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Rata-rata biaya variabel usahatani jagung Hibrida di Desa Boda-boda**

No	Jenis Biaya	Rata-rata per meter tanam (Rp)
1	Pupuk (Poska + Urea)	774.517
2	Obat-obatan/pestisida	299.047
3	Tenaga Kerja	2.525.714
4	Bibit	1.149.430
Jumlah rata-rata biaya variabel		<b>4.748.708</b>

Sumber Data : Data primer diolah 2022

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya untuk variabel dalam per musim tanam untuk pupuk sebesar Rp 774.517., obat-obatan sebesar Rp 299.047., biaya tenaga kerja sebesar Rp 2.525.714 serta biaya bibit Rp .1.149.430. Sehingga biaya rata-rata untuk sarana produksi usahatani jagung di Desa Boda-boda mencapai sebesar Rp.4.748.708.

### 3.1.4 Biaya Total Produksi Usahatani Jagung (TC)

**Tabel 3. Total biaya Produksi Jagung Hibrida di Desa Boda-boda per musim tanam**

No	Unsur Biaya Produksi	Rata-rata (Rp)
1	Biaya Tetap ( FC )	350.012
2	Biaya Variabel ( VC )	4.748.708
3	Total Biaya ( TC )	<b>5.098.720</b>

Sumber Data : Data primer diolah 2022

Total biaya yang dikeluarkan petani responden jagung di Desa Boda-boda, Kecamatan Papalang rata-rata sebesar Rp 5.098.720/musim tanam. yaitu dari rata-rata biaya variable sebesar Rp 4.748.798 dan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 350.012/musim tanam.

Untuk mengetahui total biaya produksi usahatani jagung di Desa Boda-boda dapat dilihat pada tabel berikut

produksi rata-rata 2.945/kg di kali dengan harga rata-rata produksi Rp 4.123/kg. Sehingga rata-rata pendapatan usahatani jagung adalah Rp 7.043.515.

Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi. Untuk mengetahui keuntungan usahatani jagung pada masyarakat atau petani sebagai responden di Desa Boda-boda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

### 3.2 Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani jagung yang diperoleh petani responden jagung hibrida di Desa Boda-boda Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju mencapai sebesar Rp 12.142.235/musim tanam nilai tersebut diperoleh dari jumlah

**Tabel 4. Rata-rata Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida**

No	Unsur	Satuan/musim tanam (Rp)
1	Penerimaan petani jagung = Y. Py	
	a. Produksi (Y) (Kg)	2.945
	b. Harga jual (PY) (Rp)	4.123
		<b>12.142.235</b>
2	Biaya-biaya	
	<b>a. Biaya variabel (VC)</b>	
	- Tenaga kerja	2.525.714
	- Bibit jagung	1.149.430
	- Pupuk :	
	• Poska	494.647
	• Urea	279.870
	- Obat-obatan (pestisida)	299.047
	- Total Rata-rata Biaya Variabel	<b>4.748.708</b>
	<b>b. Biaya tetap (VC)</b>	
	- Penyusutan alat	99.108
- Pajak	250.904	
- Total Rata-rata Biaya Tetap	<b>350.012</b>	
3	Total Biaya TC = VC + FC	
	a. Total Biaya variabel (TVC)	4.748.708
	b. Biaya tetap (TFC)	350.012
	c. Total Biaya (TC)	<b>5.098.720</b>
4	Pendapatan (Pd) = TR – TC	
	a. Penerimaan	12.142.235
	b. Total biaya Rata-rata	5.098.720
	Pendapatan/musim tanam	<b>7.043.515</b>
5	R/C ratio (Revenue Cost Ratio)	<b>2,3 &gt; 1 (Layak)</b>
	B/C ratio (Benefit Cost Ratio)	<b>1,3 &gt; 1 (Layak/untung)</b>

Sumber Data : Data primer diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 4, diketahui bahwa penerimaan usahatani jagung di Desa Boda-boda adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan rata-rata

harga jual. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani Jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh dari cabang usahatani

yang diusahakan, sedangkan harga jual adalah nilai atau harga dari usahatani persatuan produksi.

harga rata-rata produksi Rp 4.123/kg. Sehingga rata-rata pendapatan usahatani jagung adalah Rp 7.043.515.

### 3.3 Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani jagung yang diperoleh petani responden jagung hibrida di Desa Boda-boda Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju mencapai sebesar Rp 12.142.235/musim tanam nilai tersebut diperoleh dari jumlah produks rata-rata 2.945/kg di kali dengan

Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi. Untuk mengetahui keuntungan usahatani jagung pada masyarakat atau petani sebagai responden di Desa Boda-boda dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5. Rata-rata Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida**

No	Unsur	Satuan/musim tanam (Rp)
1	Penerimaan petani jagung = Y. Py	
	a. Produksi (Y) (Kg)	2.945
	b. Harga jual (PY) (Rp)	4.123
		<b>12.142.235</b>
2	Biaya-biaya	
	<b>a. Biaya variabel (VC)</b>	
	-Tenaga kerja	2.525.714
	-Bibit jagung	1.149.430
	-Pupuk:	
	- Poska	494.647
	- Urea	279.870
	-Obat-obatan (pestisida)	299.047
	-Total Rata-rata Biaya Variabel	<b>4.748.708</b>
	<b>b. Biaya tetap (VC)</b>	
	-Penyusutan alat	99.108
-Pajak	250.904	
-Total Rata-rata Biaya Tetap	<b>350.012</b>	
3	Total Biaya TC = VC + FC	
	a. Total Biaya variabel (TVC)	4.748.708
	b. Biaya tetap (TFC)	350.012
c. Total Biaya (TC)	<b>5.098.720</b>	
4	Pendapatan (Pd) = TR – TC	
	a. Penerimaan	12.142.235
	b. Total biaya Rata-rata Pendapatan/musim tanam	<b>7.043.515</b>
5	R/C ratio (Revenue Cost Ratio)	<b>2,3 &gt; 1 (Layak)</b>
	B/C ratio (Benefit Cost Ratio)	<b>1,3 &gt; 1 (Layak/untung)</b>

Sumber Data : Data primer diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 5, diketahui bahwa penerimaan usahatani jagung di Desa Boda-boda adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan rata-rata harga jual. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani Jumlah produksi adalah hasil yang diperoleh dari cabang usahatani yang diusahakan, sedangkan harga jual adalah nilai atau harga dari usahatani persatuan produksi.

### 3.4 Pendapatan Usahatani

Total pendapatan yang diperoleh petani responden dalam 1 kali panen/musim tanam di Desa Boda-boda Kecamatan Papalang sebesar Rp 147.913.815/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp 7.043.515.

Sementara dalam hal ini bisa dikatakan bahwa keuntungan yang didapatkan dalam usahatani jagung hibrida di Desa Boda-boda, Kecamatan Papalang menguntungkan dan layak untuk diusahakan, karena berdasarkan nilai R/C ratio yang diperoleh yaitu 2,3 sedangkan nilai B/C ratio yang diperoleh yaitu sebesar 1,3. Dalam hal ini berdasarkan kriteria bahwa apabila R/C ratio lebih besar dari 1 maka usaha dalam arti menguntungkan dan layak untuk diusahakan. artinya usahatani tersebut memberikan keuntungan dengan kata lain apabila usahatani mengeluarkan biaya sebesar Rp 1 atau 1 unit investasi maka akan menghasilkan Rp 2,3 atau 2,3 unit investasi. Demikian juga apabila usahatani mengeluarkan Rp 1 atau 1 unit investasi maka usaha memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 1,3 atau 1,3 unit investasi.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Pendapatan petani responden uasahatani jagung Hibrida di Desa Boda-boda, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju yaitu, sebesar Rp 147.913.815/musim tanam atau rata-rata sebesar Rp 7.043.515 Dan nilai R/C ratio yang diperoleh yaitu 2,3 sedangkan nilai B/C ratio yang diperoleh yaitu sebesar 1,3.

### 4.2 Saran

Kepada petani jagung kalau bisa mengurangi penggunaan pupuk kimia dan mengalihkan ke penggunaan pupuk kompos/kandang

### DAFTAR PUSTAKA

- AAK (Aksi Agraris Kanisius). 2012 Investasi Agribisnis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Dan Holtikultura. Kanisius. Yogyakarta
- Anonim, 2012. [http://www. Skripsi tesis disertasi.com/teorpendapatan.htm](http://www.Skripsi tesis disertasi.com/teorpendapatan.htm). Diakses pada 11 Maret 2012 Setianto. 2013) Sulawesi Barat Dalam Angka, Provinsi Sulawesi
- Rukmana Rahmat. 2010. Jagung Budidaya, Pascapaen, dan Penganekaragaman Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan